P-ISSN: 2621-2765
E-ISSN: 2621-3532
Jurnal At-Tamkin

OPTIMALISASI POTENSI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DAN KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA JERU KECAMATAN TUREN

Rofiqoh Firdausi[a], Khoirotul Hidayah[b], Nabila Azzahra Bil Haqqi[c], Rizal Hidayatulloh[d]

[a,b,c,d] Universitas Islam Raden Rahmat
email: rofiqoh.firdausi92@gmail.com

ABSTRACT

Sektor pertanian adalah sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan. Salah satu desa yang memiliki kelebihan dan potensi di bidang pertanian adalah Desa Jeru. Desa Jeru memiliki potensi pertanian yang paling unggul adalah singkong dan beras. Dari komoditas ini, masyarakat dapat memanfaatkannya dengan menghasilkan produk pertanian asli desa. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan merek dagang dan logo untuk memunculkan ciri khas desa Jeru serta memberikan nilai jual tambahan bagi produk pertanian khas Desa Jeru.

Keywords Desa Jeru, Pertanian, Ketahanan Pangan

Pendahuluan

Bidang pertanian masih memegang peran yang penting di dalam pembangunan suatu negara. Langkah-langkah pembangunan yang diambil oleh mengambil kebijakan di suatu negara masih selalu memperhatikan pengaruhnya pada bidang pertanian. Pertanian saat ini juga masih menjadi sektor yang menciptakan lapangan kerja dalam jumlah yang besar di Indonesia (Mulyaningsih dkk, 2018).

Hingga saat ini, masyarakat di daerah pedesaan mayoritas masih bermatapencaharian sebagai petani. Oleh sebab itu, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, para petani masih sangat mengandalkan hasil dari pertaniannya (Meidiyanti, 2015). Namun pada kenyataannya sektor pertanian di Indonesia masih kurang berkembang, permasalahannya tidak jauh dari pendapatan hasil pertanian yang dirasakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (Widyawati, 2017).

Desa Jeru merupakan salah satu desa di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Desa Jeru memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan menjadi komoditas unggulan. Beberapa potensi unggulan dari Desa Jeru diantaranya produksi bata merah, anyaman bambu, dan potensi yang paling unggul adalah di bidang pertanian. Mayoritas masyarakat Desa Jeru bermatapencaharian sebagai petani, sehingga produk hasil pertanian dari Desa Jeru menjadi salah satu produk unggulan yang meningkatkan perekonomian masyarakat Jeru.

Dalam mengelola potensi sumber daya alamnya, masyarakat Jeru melaksanakan kegiatan pertanian yang hasilnya dijual dalam bentuk bahan mentah dan dalam bentuk produk siap saji atau siap konsumsi. Komoditas pertanian yang menjadi salah satu unggulan adalah beras dan singkong. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Jeru, penjualan beras asli dari Desa Jeru masih terbatas di dalam lingkungan desa dan sisanya dijual di pasaran luar desa tanpa identitas/ merek. Sedangkan komoditas unggulan lain yaitu singkong banyak diolah menjadi tape oleh masyarakat. Namun produksinya masih terbatas karena tape diproduksi apabila ada pesanan. Hal ini juga dinilai kurang menguntungkan UMKM tape Desa Jeru karena jangkauan pemasaran yang terbatas serta rawan terjadi klaim sepihak oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh petani di Desa Jeru adalah kurangnya informasi dan bimbingan terkait pengolahan lahan dan manajemen pertanian di desa Jeru. Beberapa petani hanya menggarap lahan dan memberikan pupuk kimia dalam jumlah yang berlebih tanpa diiringi dengan

pengolahan lahan yang baik supaya kandungan unsur dan mikrobiologi alami yang ada di dalam tanah tetap terjaga. Hal ini menyebabkan hasil pertanian dari masyarakat kadangkala mengalami penurunan jumlah maupun kualitas.

Atas dasar permasalahan tersebut, Pemerintah Desa Jeru bersama dengan kelompok 18 kuliah kerja nyata Universitas Islam Raden Rahmat melakukan upaya untuk melakukan optimalisasi potensi pengolahan hasil pertanian dalam upaya meningkatkan perekonomian dan ketahanan pangan masyarakat desa Jeru melalui beberapa kegiatan diantaranya: penanaman ratusan sayur, bincang bersama ahli pertanian, *branding* produk hasil pertanian asli desa Jeru, dan festival pangan lokal.

Pendekatan dan Metodologi

Penelitian ini dirancang menggunakan studi kasus kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut juga pendekatan investigatif (McMillan, 2001) karena peneliti mengumpulkan data dengan bertatap muka dan berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara dan observasi secara langsung di lapangan. Dalam hal ini peneliti bertemu dengan masyarakat untuk menyelidiki isu dan masalah lokal yang terjadi dalam masyarakat dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan desa.

Pelaksanaan/Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bertahap setiap minggu selama 40 hari. Kegiatan dilaksanakan di Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang oleh 14 mahasiswa program kuliah kerja nyata Universitas Islam Raden Rahmat kelompok 18. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung terlaksananya program utama adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Sayur di Lingkungan Masyarakat

   Kegiatan pertama dilakukan kegiatan yaitu penanaman sayur di lingkungan masyarakat sebagai wujud ketahanan pangan tingkat keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa beserta jajaran RT setempat bahwa terdapat salah satu lingkungan di Desa Jeru yakni RT 7B yang masyarakatnya kurang memperhatikan tentang ketahanan pangan serta kebersihan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan kerja bakti yang non aktif serta pekarangan rumah yang tidak dimanfaatkan untuk

Gambar 2. Kerja Bakti di Lingkungan RT 7B

Gambar 1. Penanaman Sayur di Lingkungan RT 7B

   menanam.

   Minggu pertama dan kedua diawali dengan orientasi dan persiapan pelaksanaan kegiatan pertama. Persiapan kegiatan dilakukan dengan diskusi serta koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat diantaranya Pemerintah Desa Jeru yang diwakili oleh Sekretaris Desa serta Ketua RT dan perwakilan warga 7B.

   Adapun kendala dari pelaksanaan kegiatan diatas adalah pemilihan bibit tanaman yang

akan ditanam. Bibit sayuran yang dipilih beberapa ada yang mati karena suhu udara yang terlalu panas. Halangan lain adalah pemilihan lokasi sasaran kegiatan. Pada awalnya kegiatan ini menyasar RT 10 namun setelah diskusi dengan Kepala Desa, sasaran diubah menjadi RT 7B.

2. Bincang Bersama Ahli di Bidang Pertanian

   Kegiatan kedua ini didasari oleh masalah yang dihadapi oleh sebagian besar petani di Desa Jeru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Gabungan Kelompok Tani Desa Jeru, petani di desa Jeru banyak yang mengeluhkan tentang penurunan kuantitas dan kualitas dari hasil pertaniannya. Penurunan kuantitas dan kualitas ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kondisi lahan dan manajemen pengelolaan pertanian yang masih kurang di kalangan petani.

   Berdasarkan masalah tersebut, dilaksanakan bincang bersama Ibu Dr. Dyah Pitaloka, M.P selaku dosen agribisnis dan manager PT Agro Sari Tunggal sebagai ahli pertanian. Bincang ini dihadiri oleh petani-petani di Desa Jeru sebagai wadah para petani untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pengelolaan pertaniannya dengan berdiskusi dengan

Gambar 3. Diskusi Bersama Ahli Pertanian dan Petani Desa Jeru

   ahli di bidangnya.

3. *Branding* Produk Hasil Pertanian Asli Desa Jeru

   Selain masalah pengolahan lahan yang dihadapi oleh petani, masalah lain yang dihadapi adalah tentang penjualan hasil pertanian masyarakat Jeru. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani, komoditas pertanian terbanyak yang dihasilkan oleh petani di Desa Jeru adalah beras dan singkong. Namun petani sebagai penghasil komoditas tersebut kurang merasakan hasil dari pekerjaannya karena harga jual yang kurang. Beras hanya dijual tanpa *brand*/ merek sehingga harga jualnya pun rendah karena hanya dijual ke pengepul tetapi tidak dipasarkan sendiri. Hal yang sama terjadi pada komoditas singkong, singkong mayoritas diolah menjadi tape oleh masyarakat yang menyebabkan ada beberapa industri rumah tangga yang memproduksi tape. Namun tape yang diproduksi ini hanya terbatas pada pesanan dan tidak dipasarkan sendiri di toko maupun pasar karena kebanyakan usaha tape yang ada di desa Jeru tidak memiliki merek sendiri.

   Didasari oleh hal tersebut, maka dilakukan *branding* pada hasil pertanian masyarakat Jeru yaitu beras dan tape. Peresmian *brand* dan logo yang digunakan dilakukan bersamaan dengan festival pangan lokal. Merek dan logo diresmikan oleh Bapak Kepala Desa Jeru, Bapak Edin Krisbintoro dan Ibu Rofiqoh Firdausi, M.Pd selaku dosen pembimbing KKN UNIRA di Desa Jeru.

   Adapun halangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan ini adalah penentuan logo dan nama merek yang akan digunakan. Setelah melalui proses diskusi dengan pemerintah Desa Jeru maka diputuskan logo yang digunakan adalah logo dari KKN UNIRA kelompok 18.

Gambar 4. Peresmian Merek dan Logo Produk Khas Jeru

4. Festival Pangan Lokal

   Sebagai bentuk pengenalan sektor pertanian serta produk khas Desa Jeru yang menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling besar di Desa Jeru kepada generasi muda penerus di Desa Jeru, dilaksanakan kegiatan festival pangan lokal pada minggu keempat.

   Kegiatan ini meliputi bazar produk lokal dan pentas seni tari dari siswa SD/MI/TPQ seluruh Desa Jeru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mengenalkan produk khas Desa Jeru dalam bentuk bazar pangan lokal dan pentas seni dilaksanakan sebagai salah satu cara menarik perhatian masyarakat untuk mengenal dan membeli produk lokal khas daerahnya.

Gambar 5. Pentas Seni Tari

Hasil Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi Kegiatan/Program

Hasil dari kegiatan dan pembelajaran dari pelaksanaan program KKN-T Kelompok 18 UNIRA Malang di Desa Jeru Kecamatan Turen antara lain:

1. Hasil dari kegiatan penanaman sayur dan kerja bakti minggu bersih yaitu membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan di tingkat terendah yaitu keluarga untuk mewujudkan ketahanan pangan yang menyeluruh. Kegiatan kerja bakti minggu bersih yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 18 UNIRA Malang menjadi pemicu bagi masyarakat untuk menghidupkan kembali kegiatan minggu bersih yang sempat terhenti.
2. Hasil dari kegiatan bincang pertanian bersama petani dan ahli bidang pertanian yaitu ilmu yang diberikan oleh Ibu Dr. Dyah Pitaloka selaku ahli di bidang pertanian kepada masyarakat Desa Jeru yang berprofesi sebagai petani. Harapannya adalah ilmu yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam kegiatan pertanian sehari-hari supaya dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian Desa Jeru.

3. Hasil dari kegiatan *branding* yaitu munculnya merek dan logo milik Desa Jeru yang dapat digunakan oleh semua masyarakat Desa Jeru yang bergerak di bidang pertanian dan perdagangan. Harapannya adalah dengan adanya merek dan logo khas desa Jeru, harga dari produk akan meningkat seiring dengan meluasnya jangkauan pemasaran dari produk-produk khas Desa Jeru.
4. Hasil dari kegiatan festival pangan lokal yaitu masyarakat dapat mengenal tentang produk-produk lokal di daerahnya dan generasi muda dapat turut melestarikannya. Dengan adanya pentas seni yang menjadi sarana untuk menarik perhatian masyarakat terhadap bazar, diharapkan pula masyarakat Desa Jeru juga turut mengetahui dan menggali lebih dalam tentang potensi kesenian yang ada di masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah program telah terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa hambatan yang terjadi namun dengan upaya penanggulangan dan koordinasi yang baik, maka hambatan tersebut dapat teratasi. Pemberdayaan dan hasil dari kegiatan dapat langsung dirasakan oleh masyarakat sehingga di masa depan dapat diteruskan oleh seluruh masyarakat dan pemerintah Desa Jeru Kecamatan Turen.

Saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan program adalah perlu adanya kegiatan diskusi bersama petani yang didampingi oleh ahli pertanian secara rutin, mengingat dapat muncul masalah baru di bidang pertanian. Saran lain adalah perlu ada sosialisasi terkait penggunakan merek dan logo dari Desa Jeru untuk setiap produk dari desa Jeru supaya dapat terekam jelas asal-usul dari produk yang dijual di pasaran. Untuk mengatur penggunaan merek dan logo perlu adanya kontrol dan pendampingan dari badan usaha milik desa (BUMDES) sehingga BUMDES Jeru perlu diaktifkan kembali.

Ucapan terima kasih

Untaian terima kasih kami kepada pemerintah dan masyarakat desa Jeru kecamatan Turen yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan sarannya untuk terlaksananya kegiatan kami. Semoga apa yang telah kami laksanakan selama mengabdi di desa Jeru dapat menjadi kenangan dan hal yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat desa Jeru. Tidak lupa ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing lapangan dan pihak universitas terkhusus LPPM. Terima kasih atas kesempatan serta dukungan yang telah diberikan dan dipercayakan kepada kami sehingga kegiatan-kegiatan kami berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

Meidayanti, E. 2014. *Perubahan Orientasi Pekerjaan Sebagai Dampak Alih Fungsi Lahan (Studi Kasus Di Desa Padaasih Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat*) [Doctoral dissertation]. Universitas Pendidikan Indonesia.

Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., Sadono, D., & Susanto, D. (2018). Partisipasi Petani Pada Usaha Tani Padi, Jagung, dan Kedelah Perspektif Gender. *Jurnal Penyuluhan*. 14 (1). 145-158.

Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterikatan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perokonomian Indonesia (Analisis *Input Output*). *Jurnal Economia*. 13 (1). 14-27.